

ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI INDONESIA DENGAN

ASEAN-4 TAHUN 2008-2014

JURNAL



Oleh :

Nama : Sinta Kencanawatika

Nomor Mahasiswa : 13313119

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

Analisis Perdagangan Intra-industri Indonesia Dengan ASEAN-4

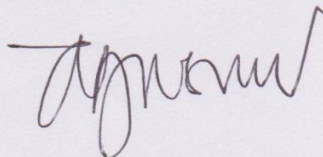
Tahun 2008 - 2014

Nama : Sinta Kencanawatika
Nomor Mahasiswa : 13313119
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Analisis Perdagangan Intra-Industri Indonesia Dengan Asean-4 Tahun 2008-2014

Sinta Kencanawatika
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
sintaakencana@gmail.com

Abstrak

Asean Free Trade Area (AFTA) merupakan sebuah bentuk kerja sama perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara yang telah dimulai sejak tahun 2003. Hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan ASEAN pada saat ini telah tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah perdagangan intra-industri (*intra-industry trade, IIT*) adalah suatu perdagangan internasional untuk produk-produk yang dihasilkan oleh sektor yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 (Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia) periode tahun 2008-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran *intra-industry trade (IIT)* yang dikembangkan oleh *Grubel-Llyod Index* (indeks G-L). Indeks G-L digunakan untuk mengukur perdagangan intra industri serta untuk mengidentifikasi derajat integrasi negara-negara yang melakukan perdagangan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data ekspor impor dari beberapa negara ASEAN yang didapat melalui Biro Pusat Statistik (BPS) Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia dari berbagai edisi tahunan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan ASEAN-4 mengalami penurunan dari periode 2008-2010 ke periode 2012-2014 sebesar 2.84% hal ini terjadi pada produk padat sumber daya alam (*natural resource intensive, NRI*) dan padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive, ULI*).

Kata kunci : Asean Free Trade Area (AFTA), Intra Industry Trade, dan Grubel-Llyod Index

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam setiap perekonomian negara. Tidak hanya pada negara-negara maju, tetapi juga pada negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional adalah perdagangan intra industri (*intra-industry trade*, IIT), yaitu suatu perdagangan, dimana nilai ekspor suatu industri dari suatu negara secara tepat diimbangi oleh impor industri yang sama dari negara lain (Grimwade, 1989 dalam Zamroni, 2003:2).

IIT terjadi karena adanya perbedaan selera antara masyarakat domestik maupun negara partner terhadap komoditas tertentu, dalam penelitian ini penulis menganalisis IIT di Indonesia dengan ASEAN berdasarkan SITC (*standard internasional trade classification*) (dalam penelitian ini SITC-3 digit). IIT berdasarkan SITC-3 pada produk manufaktur dengan beberapa golongan, yaitu padat sumberdaya alam (*natural resource intensive*, NRI), padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive*, ULI), padat modal fisik (*physical capital intensive*, PCI), padat modal insani (*human capital intensive*, HCI), dan padat teknologi (*technology intensive*, TI).

Terkait dengan IIT, Indonesia sendiri meningkatkan hubungan perdagangan internasional dengan menjalin hubungan dengan berbagai negara mitra yang tergabung dalam Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu, Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia (selanjutnya disebut ASEAN-4) pada kurun waktu tahun 2008–2014 yang terjadi peningkatan perdagangan intra-industri. Hal ini terjadi

karena adanya peningkatan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi yang sama. Hal ini terjadi pada produk manufaktur yang setiap tahunnya mengalami peningkatan permintaan oleh konsumen di berbagai negara ASEAN. Perkembangan nilai ekspor impor Indonesia dengan ASEAN-4 selama kurun waktu 2008-2014 dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
 Nilai Ekspor Impor Indonesia dengan ASEAN-4 tahun 2008-2014 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Singapura		Filipina		Malaysia	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
2008	3.661	6.334	12.862	21.789	2.054	755	6.433	8.922
2010	7.470	4.566	13.723	2.807	706	3.180	8.648	9.362
2012	11.437	6.635	17.136	3.309	799	3.707	12.243	11.280
2014	5.783	3.217	16.728	2.888	3.887	2.191	9.730	3.236

Catatan : ASEAN-4 adalah Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia

Sumber : BPS. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, berbagai edisi tahunan

METODE ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data SITC-3 digit yang digolongkan dalam klasifikasi rinci komoditi produk berdasarkan intensitas tenaga kerja dalam proses produksi sebagai berikut: Padat Sumberdaya Alam (*Natural Resource Intensive, NRI*) terdiri dari SITC 53, 61, 63, 66 (kecuali SITC 664-666), Padat Tenaga Tak Terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*) terdiri dari SITC 65, 664-666, 81-85, 89 (kecuali 896, 897), Padat Modal Fisik (*Physical Capital Intensive, PCI*) terdiri dari SITC 51, 52, 67, 71-74, 751, Padat Modal Insani (*Human Capital Intensive, HCI*)

terdiri dari SITC 55, 62, 64, 69, 775, 78-79, 885, 896, 897, Padat Teknologi (*Technology Intensive, TI*) terdiri dari SITC 54, 56-59, 752, 759, 76-77 (kecuali SITC 775), 87-88 (kecuali SITC 885)

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran *intra-industry trade* (IIT). Metode pengukuran *intra-industry trade* (IIT) digunakan untuk mengidentifikasi derajat integrasi pasangan-pasangan negara yang melakukan perdagangan. Alat analisis yang digunakan adalah *Microsoft Excel 2010* yang difungsikan untuk menghitung nilai *intra-industry trade index* (*IIT Index*) yang dikembangkan oleh *Grubel-Lloyd Index* (*G-L Indeks*) pada tahun 1975, yaitu: *Inter industry Trade, Intra industry Trade* (IIT), Indeks Perdagangan Intra Industri, Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan, dan Pertumbuhan Total Perdagangan.

HASIL DAN ANALISIS

Ekspor Produk Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4

Tabel 1.2

Komposisi Produk Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	6.65	1.91	7.12	5.35	21.03
ULI	4.97	4.39	3.35	3.65	16.36
PCI	4.4	4.45	4.32	3.15	16.32
HCI	18.27	1.19	17.11	19.42	55.99
TI	4.33	4.33	3.99	3.45	16.1

Pada Tabel 1.2 Indonesia melakukan ekspor produk manufaktur ke ASEAN-4. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, Indonesia

dapat melakukan ekspor tenaga kerja yang cukup besar hal ini terlihat dari presentase HCI yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Impor Produk Manufaktur Indonesia dari ASEAN-4

Tabel 1.3

Komposisi Produk Impor Manufaktur Indonesia dari ASEAN-4 2008 - 2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	4.64	4.08	3.58	3.83	16.13
ULI	5.01	4.39	3.23	3.78	16.41
PCI	4.42	4.52	3.35	3.93	16.22
HCI	3.85	4.25	3.52	4.49	16.11
TI	5.48	5.26	2.75	3.76	17.25

Pada Tabel 1.3 Indonesia menerima impor produk manufaktur dari ASEAN-4. Produk yang di impor dari negara-negara ASEAN ke Indonesia terlihat pada produk TI merupakan produk terbesar yang di impor oleh Indonesia yaitu sebesar 17.25%. Sedangkan persentase impor terkecil yang di impor oleh Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan produk HCI pada tahun 2010 sebesar 4.25%.

Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4

Tabel 1.4

Komposisi Daerah Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
Thailand						
2008	14.44	6.12	4.48	3.73	7.36	36.13
2010	10.88	4.23	4.69	4.69	4.76	29.25
2012	2.27	3.33	3.25	3.25	2.68	14.78
2014	2.57	3.36	3.65	3.65	3.55	16.78
Total	30.16	17.04	16.07	15.32	18.35	96.94
Singapura						
2008	4.39	3.24	4.12	3.74	4.24	19.73
2010	4.44	4.55	4.25	3.92	4.51	21.67
2012	2.72	4.35	3.58	3.51	3.82	17.98

2014	5.53	4.11	4.11	5.18	3.55	22.48
Total	17.08	16.25	16.06	16.35	16.12	81.86
Filipina						
2008	4.92	7.91	4.37	7.33	2.46	26.99
2010	1.29	3.15	6.71	6.71	3.39	21.25
2012	57.69	3.27	3.36	3.36	7.49	67.68
2014	10.32	3.98	2.49	2.49	6.07	25.35
Total	74.22	18.31	16.93	19.89	11.92	141.27
Malaysia						
2008	3.47	5.42	4.71	4.33	5.61	23.54
2010	3.17	4.53	4.78	4.07	7.25	23.8
2012	5.05	2.95	3.15	3.24	2.25	16.64
2014	5.01	3.89	4.06	4.72	4.14	21.82
Total	16.70	16.79	16.70	16.36	19.25	85.8

Pada Tabel 1.4 menunjukkan jumlah ekspor Indonesia ke negara tujuan anggota ASEAN-4. Dari seluruh total produk yang di ekspor oleh Indonesia ke negara-negara ASEAN-4 negara Filipina menjadi negara dengan tujuan ekspor produk terbesar dengan persentase sebesar 141.27%. Sedangkan negara tujuan ekspor dengan persentase terkecil merupakan negara Singapura dengan persentase sebesar 81.86%. Untuk produk ekspor terbesar adalah produk NRI dari negara Thailand sebesar 30.16%.

Perdagangan Intra-industri Berdasarkan *Grubel-Lloyd Index* (G-L Indeks)

Tabel 1.5

Perdagangan Intra-industri Indonesia dengan ASEAN-4 2008 - 2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	30.98	43.23	28.23	46.25	148.69
ULI	26.92	32.31	40.43	43.73	143.39
PCI	37.71	50.26	60.12	26.93	175.02
HCI	37.71	50.26	26.12	26.93	141.02
TI	76.21	63.88	43.72	29.89	213.7

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan perdagangan intra-industri pada tahun 2008-2014. Dari seluruh total produk perdagangan intra-

industri yang dilakukan oleh Indonesia dengan ASEAN-4, produk TI merupakan produk dengan presentase terbesar yaitu sebesar 213.7% yang dilakukan dalam perdagangan intra-industri Indonesia dengan ASEAN-4.

Perdagangan Intra-industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4

Tabel 1.6

Perdagangan Intra-industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4 2008-2014 (%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
Thailand						
2008	46.92	3.21	96.60	58.65	38.61	243.99
2010	79.07	82.13	90.22	74.87	52.84	379.13
2012	9.36	80.04	83.44	75.50	24.46	272.8
2014	8.64	95.69	92.96	72.15	54.87	324,31
Total	143.99	261.07	363.22	281.17	170.78	1220.23
Singapura						
2008	49.64	96.85	46.40	89.97	39.64	322.5
2010	22.40	90.22	53.32	97.93	48.97	312.84
2012	99.24	86.22	39.71	91.52	48.52	365.21
2014	44.22	93.16	57.78	94.17	45.44	334.77
Total	215.5	366.45	197.21	373.59	182.57	1335.32
Filipina						
2008	61.20	11.08	65.85	14.77	81.90	234.8
2010	86.40	28.64	36.59	15.07	29.71	196.41
2012	3.28	30.63	33.39	21.41	14.48	103.19
2014	1.23	22.48	87.84	21.55	16.20	149.3
Total	152.11	92.83	223.67	72.8	142.29	683.7
Malaysia						
2008	15.98	85.11	81.51	43.66	54.66	280.92
2010	58.33	92.40	73.91	1.36	82.39	308.39
2012	24.99	91.59	59.33	48.28	47.44	271.63
2014	29.73	95.46	86.17	40.93	69.31	321.6
Total	129.03	364.56	300.92	134.23	253.8	1182.54

Pada Tabel 1.6 menunjukkan tingkat pertumbuhan perdagangan intra industri dengan negara tujuan ASEAN-4 pada tahun 2008-2014. Dari seluruh total produk perdagangan intra-industri yang dilakukan oleh Indonesia dengan ASEAN-4 negara Singapura menjadi negara dengan tujuan

perdagangan intra industri produk terbesar dengan presentase sebesar 1335.32%. Sedangkan negara tujuan perdagangan intra-industri terkecil merupakan negara Filipina dengan presentase sebesar 683.7%.

Struktur Perdagangan Indonesia dengan ASEAN

Pertumbuhan Perdagangan Intra-industri Menurut Total Perdagangan

Tabel 1.7

Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Total Perdagangan (%)

Grup Produk	2008-2010			2012-2014		
	TOT	HOT	IIT	TOT	HOT	IIT
NRI	0.56	-0.10	2.67	-0.00	0.01	-0.07
ULI	0.07	0.20	-0.24	-0.10	-0.05	-0.33
PCI	0.01	0.44	-0.15	0.00	-0.47	0.38
HCI	0.56	0.32	-0.00	-0.16	-0.00	-0.23
TI	-0.09	-0.30	0.14	-0.16	-0.37	0.18

Pada periode 2008-2014 produk HOT lebih mendominasi di periode tahun 2008-2010, pertumbuhan perdagangan total didominasi oleh perdagangan antar-indutri (HOT). Sedangkan pada periode 2012-2014 didominasi oleh pertumbuhan intra-industri (IIT) sebagai pertumbuhan total perdagangan. Sedangkan total perdagangan (TOT) mendominasi kembali pertumbuhan total perdagangan selama periode 2008-2010

Pertumbuhan Perdagangan Intra-industri Menurut Perdagangan Bilateral

Tabel 4.8

Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Perdagangan Bilateral (%)

Grup Produk	Negara	2008 – 2010			Total	2012 – 2014			Total
		TOT	HOT	IIT		TOT	HOT	IIT	
NRI	Thailand	0.68	-0.17	0.85	1.36	-0.09	-0.17	0.85	0.59
	Singapura	1.19	1.19	-0.00	2.38	0.10	0.61	-0.50	0.21
	Filipina	1.68	-0.02	1.70	3.36	0.48	0.49	-0.01	0.96
	Malaysia	0.42	-0.24	0.67	0.85	0.03	-0.02	0.05	0.06
	Total	3.97	0.76	3.22	7.95	0.52	0.91	0.39	1.82
ULI	Thailand	1.40	-0.53	1.94	2.81	-0.17	-0.16	-0.01	-0.34
	Singapura	-0.18	0.04	-0.23	-0.37	-0.02	-0.07	0.04	-0.05
	Filipina	-0.02	-0.19	0.16	-0.05	0.19	0.17	-0.05	0.239
	Malaysia	0.10	-0.06	0.16	0.2	-0.13	-0.04	-0.09	-0.26
	Total	1.3	-0.74	2.03	2.59	-0.201	-0.1	-0.11	-0.411
PCI	Thailand	-0.02	0.06	-0.08	-0.04	0.11	-0.08	0.20	0.23
	Singapura	0.01	-0.06	0.07	0.02	-0.01	-0.18	0.17	-0.02
	Filipina	0.17	-0.22	0.40	0.35	0.73	-0.45	1.19	1.47
	Malaysia	-0.07	0.05	-0.13	-0.15	-0.08	0.19	-0.28	-0.17
	Total	0.09	-0.17	0.26	0.18	0.75	-0.52	1.28	1.51
HCI	Thailand	-0.09	-0.18	0.09	-0.18	-0.10	0.00	-0.11	-0.21
	Singapura	-0.15	-0.08	-0.07	-0.3	-0.30	-0.04	-0.26	-0.6
	Filipina	0.19	0.16	0.03	0.38	0.33	0.26	0.07	0.66
	Malaysia	3.04	3.02	0.02	6.08	-0.20	-0.15	-0.04	-0.39
	Total	2.99	2.92	0.07	5.98	-0.27	0.07	-0.34	-0.54
TI	Thailand	0.69	0.18	0.50	1.37	-0.08	-0.34	0.25	-0.17
	Singapura	-0.00	-0.09	0.09	0.00	0.05	0.06	-0.00	0.11
	Filipina	1.00	1.22	-0.22	2.00	0.08	0.05	0.03	0.16
	Malaysia	-0.40	-0.28	-0.11	-0.79	-0.21	0.12	-0.08	-0.17
	Total	1.29	1.03	0.26	2.58	-0.16	-0.11	0.2	-0.07
Total		17.99	6.57	11.68	38.56	1.278	0.5	2.84	4.618

Total IIT periode 2008-2010 adalah sebesar 2.84% dan total IIT periode 2012-2014 adalah sebesar 11.68%. Artinya, dalam periode penelitian telah terjadi penurunan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi industri yang sama.

Pola Perdagangan Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4 periode 2008-2014

Berdasarkan analisis *Grubel-Lloyd index* yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil menunjukkan bahwa Intra Industri antara Indonesia dengan ASEAN-4 (Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia) mengalami fluktuasi yang beragam pada periode perdagangan 2008-2014. Pada periode 2008-2014 pertumbuhan HOT lebih mendominasi di bandingkan produk lainnya. Untuk produk IIT mengalami perubahan yang fluktuasi dari tahun ke tahun

KESIMPULAN

1. Pola perdagangan intra industri Indonesia dengan sejumlah negara mitra dagang di kawasan Asean dalam periode 2008-2014. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan statis, yaitu *Grubel-Lloyd Index* (Indeks GL), pada Industri manufaktur yang berdasarkan SITC-3 (*Standar International Trade Classification*) pada periode perdagangan tahun 2008-2014 pola perdagangan Indonesia mengalami penurunan.
2. Berdasarkan perhitungan analisa statis, diperoleh hasil bahwa dari tahun ke tahun dalam periode penelitian telah terjadi penurunan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi industri yang sama produk NRI dan ULI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, Muhammad., and Heru Wibowo. 2007. Analisis Pola Perdagangan Indonesia dengan Beberapa Negara Asia : Pendekatan Intra-industry Trade (IIT) dalam periode 1992-2005.
- Bato, Aulia Rahman. 2014. Perdagangan Intra-industri Indonesia dengan Beberapa Negara Partner Dagang tahun 1995-2010.
- Biro Pusat Statistik. 2008. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. www.bps.go.id. Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- 2010. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. www.bps.go.id. Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- 2012. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. www.bps.go.id. Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- 2014. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. www.bps.go.id. Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- Grubel, H., and Lloyd, P. 1975. Intra-industry trade : The Theory and Measurement of International Trade in Differentiated Products. London: The Mcmillian Press.
- Goeltom, Miranda. 1996. Kinerja Perdagangan Internasional tahun 1980-1995. Yogyakarta : UGM
- Greenaway, D. And Milner, C. 1989. The Growth and Significance of Intraindustry Trade. In J. Black and A. I MacBean (eds), Cause of Changes in the Structure of International Trade, 1860-1985. London: MacMillan.
- Grimwade, N. 1989. International Trade: New Pattern of Trade, Production and Invesment. London: Routledge.
- Wahyuningsih. 2003. Intra-industry Trade Indonesia dengan Jepang tahun 1981-1997.
- Widarjono, Agus. 2008. Indonesia's Intra-industry Trade with ASEAN-4 tahun 1995-2005.
- Zamroni. 2003. The Intra-industry Trade of The ASEAN and ANZCERTA Countries and Agricultural Products. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP). XI (1): 1-3